

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh patogen seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit yang dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain melalui kontak langsung, udara, makanan, air, atau media lain. Beberapa penyakit menular memiliki dampak serius, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan balita. Namun, sebagian dari penyakit ini dapat dicegah dengan imunisasi, yang dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). PD3I meliputi penyakit seperti Tuberkulosis (TBC), Polio, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Rubella, Pneumonia, dan Meningitis (Kementerian Kesehatan, 2020).

Imunisasi adalah layanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari PD3I dengan memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit tersebut. Sebagai bagian penting dari pelayanan kesehatan primer, imunisasi telah terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular, terutama pada balita (Risikesdas, 2018). Seorang anak dinyatakan telah menerima imunisasi dasar lengkap jika telah mendapatkan imunisasi HB-0 (1 kali), BCG (1 kali), OPV (4 kali), DPT-HB-Hib (3 kali), IPV (2 kali), serta Campak-Rubella (1 kali). Jika imunisasi dasar ini tidak terpenuhi, maka anak lebih rentan terhadap penyakit serius dan memperlemah sistem

kekebalan tubuh mereka, sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan penyebaran penyakit (Kemenkes RI, 2017b).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2021, cakupan imunisasi global turun dari 86% pada tahun 2019 menjadi 83% pada tahun 2020. Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dapat tercapai apabila cakupan imunisasi paling sedikit 95% dan merata (WHO, 2012).

Cakupan imunisasi di Indonesia mengalami fluktuasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, cakupan imunisasi mencapai 89,2%, turun menjadi 62,2% pada tahun 2020 akibat pandemi *Covid-19*, kemudian naik menjadi 76,5% pada tahun 2021 dan 99,6% pada tahun 2022 berkat Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Namun, cakupan kembali menurun menjadi 95,4% pada tahun 2023 (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2023). Penurunan ini memicu peningkatan kasus PD3I dan Kejadian Luar Biasa (KLB), termasuk Campak Rubella (136 kasus), Difteri (103 kasus), Polio (8 kasus), Tetanus (14 kasus), dan Pertusis (149 kasus) pada 2023 (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Jawa Barat, cakupan imunisasi dasar meningkat dari 94,7% pada tahun 2022 menjadi 97,7% pada tahun 2023, namun masih belum merata di seluruh wilayah, sehingga tetap menjadi isu yang perlu diperhatikan (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2023).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di

Kabupaten Tasikmalaya masih berada jauh di bawah target nasional sebesar 95% (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2020). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan dari 50,8% pada tahun 2023 menjadi 44,6% pada tahun 2024. Di antara 40 puskesmas yang ada, Puskesmas Singaparna menunjukkan capaian paling rendah, yaitu 62,4% pada tahun 2024. Angka ini lebih rendah dibandingkan Puskesmas Sukarame yang mencapai 70,3% dan Puskesmas Leuwisari sebesar 66,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Selain itu, di dalam wilayah kerja Puskesmas Singaparna, Desa Singaparna juga memiliki cakupan imunisasi dasar terendah, yaitu sebesar 56%, dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Oleh karena itu, Desa Singaparna dipilih sebagai lokasi penelitian karena angka cakupannya yang masih rendah mencerminkan tantangan yang signifikan dalam mencapai target imunisasi dasar lengkap.

Imunisasi adalah bagian penting dari perilaku kesehatan yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang dan dipengaruhi oleh sikap serta pengetahuan individu (Notoatmodjo, 2014). Dalam keluarga, peran ibu sangat menentukan kelengkapan imunisasi dasar bayi, karena sikap positif ibu mendorong perilaku mendukung pemberian imunisasi (Triana, 2016). Menurut Green dalam Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), pemungkin (akses layanan kesehatan), dan penguat (dukungan keluarga, teman, petugas kesehatan). Mengingat pentingnya

peran ibu dalam menjaga kesehatan anak, faktor-faktor terkait ibu perlu diperhatikan untuk mengevaluasi kesehatan keluarga (Notoatmodjo, 2014).

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, (2020) menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sikap, kepercayaan, dukungan keluarga, akses imunisasi, dan informasi imunisasi. Sejalan dengan hasil penelitian Novienda & Qomaruddin, (2020), menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi adalah sikap, kepercayaan, dukungan keluarga, akses, dan informasi.

Hasil survei awal terhadap 25 responden menunjukkan bahwa 64% ibu tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai jenis dan manfaat imunisasi dasar (56%), kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi seperti demam atau kemerahan di area suntikan (28%), minimnya dukungan dari suami atau anggota keluarga terdekat (40%), tidak membawa bayi ke posyandu karena jarak yang cukup jauh (aksesibilitas) (12%), serta masalah kesehatan bayi yang menyebabkan jadwal imunisasi terlewat (48%). Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi, motivasi, dan dukungan, baik dari keluarga maupun tenaga kesehatan, untuk memastikan pemberian imunisasi dasar yang lengkap dan tepat waktu.

Berdasarkan teori Lawrence Green dan tinjauan hasil penelitian sebelumnya, faktor predisposisi yang berpengaruh meliputi pengetahuan, sikap, dan kepercayaan; faktor pemungkin yang berpengaruh adalah aksesibilitas pelayanan kesehatan; serta faktor penguat yang berpengaruh adalah dukungan keluarga. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut akan diteliti. Sementara itu, faktor lain, seperti nilai/norma, peran petugas kesehatan, dan peran teman sebaya, tidak diteliti karena tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan. Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak di atas usia dua tahun (24 bulan ke atas) seharusnya telah menyelesaikan seluruh rangkaian imunisasi dasar sesuai jadwal. Dengan demikian, kelengkapan imunisasi dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana perilaku ibu berpengaruh terhadap penyelesaian imunisasi dasar meskipun terdapat hambatan waktu atau keterlambatan sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan ibu dalam pelaksanaan imunisasi, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar dan perlindungan anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.
- b. Menganalisis faktor sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.
- c. Menganalisis faktor kepercayaan yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.

- d. Menganalisis faktor akses pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.
- e. Menganalisis faktor dukungan keluarga yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini berfokus pada perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 24–59 bulan di Desa Singaparna Tahun 2024.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan bagian dari bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya di bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Singaparna wilayah kerja UPTD Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 24-59 bulan, baik yang telah menerima imunisasi dasar lengkap maupun yang

belum, di Desa Singaparna Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Sebagai referensi ilmiah mengenai perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar, serta sebagai bahan rujukan untuk bidang peminatan Promosi Kesehatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan di Puskesmas Singaparna untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya bagi ibu bayi dan balita, mengenai informasi tentang imunisasi dasar lengkap, serta sebagai referensi penting bagi ibu terkait dampak imunisasi dan manfaatnya bagi anak.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.